

PROFIL KABUPATEN / KOTA



KOTA BANDUNG

JAWA BARAT

KOTA BANDUNG



ADMINISTRASI

Profil Wilayah

Kota Bandung yang terletak di wilayah Jawa Barat dan merupakan Ibukota Propinsi Jawa Barat. Lokasi Kota Bandung cukup strategis, dilihat dari segi komunikasi, perekonomian maupun keamanan. Hal tersebut disebabkan oleh :

1. Kota Bandung terletak pada pertemuan poros jalan raya :
 - a. Barat - Timur yang memudahkan hubungan dengan Ibukota Negara
 - b. Utara - Selatan yang memudahkan lalu lintas ke daerah perkebunan (Subang dan Pangalengan).
2. Letak yang tidak terisolasi dan dengan komunikasi yang baik akan memudahkan aparat keamanan untuk bergerak ke setiap penjuru.

TABEL III. 36. LUAS WILAYAH KOTA BANDUNG TAHUN 2002

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)
1.	Bandung Kulon	6,48
2.	Babakan Ciparay	7,96
3.	Bojongloa Kaler	3,03
4.	Bojongloa Kidul	6,27
5.	Astanaanyar	2,89
6.	Regol	4,30
7.	Lengkong	5,92
8.	Bandung Kidul	4,32
9.	Margacinta	10,90
10.	Rancasari	13,18
11.	Cibiru	10,61
12.	Ujungberung	10,35
13.	Arcamanik	8,80
14.	Cicadas	8,67

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)
15.	Kiaracondong	3,40
16.	Batununggal	5,27
17.	Sumur Bandung	6,13
18.	Andir	3,71
19.	Cicendo	6,87
20.	Bandung Wetan	3,39
21.	Cibeunying Kidul	4,62
22.	Cibeunying Kaler	4,32
23.	Coblong	7,00
24.	Sukajadi	5,92
25.	Sukasari	6,28
26.	Cidadap	6,11
Total		166,70

Sumber : BPS Kota Bandung (Hasil Registrasi Penduduk 2002)

Iklim Kota Bandung dipengaruhi oleh iklim pegunungan yang lembab dan sejuk. Temperatur rata-rata 23,1⁰ C, curah hujan rata-rata 204,11 mm, dan jumlah hari hujan rata-rata 18 hari per bulannya (keadaan tahun 2001).

Dominasi penggunaan lahan di kota Bandung adalah tanah pekarangan dengan prosentase 56,76% atau seluas 9.487 Ha. Lahan sawah seluas 1.290 Ha atau 12,73%. Penggunaan lahan Kota Bandung tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL III. 37. PENGGUNAAN LAHAN KOTA BANDUNG TAHUN 2002

No.	Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	2.128	12,73
2.	Kebun / Tegalan	1.290	7,72
3.	Ladang / Huma	13	0,08
4.	Pekarangan	9.487	56,76
5.	Perkantoran / Rekreasi	-	0,00
6.	Kolam / Tebat / Empang	69	0,41
7.	Tambak	2	0,01
8.	Lainnya	3.762	22,29
JUMLAH		16.715	100,00

Sumber : BPS Kota Bandung (Hasil Registrasi Penduduk 2002)

Orientasi Wilayah

Secara geografis wilayah Kota Bandung berada antara 107°36' BT dan 6°55' LS dengan luas wilayah 167,45 km² dengan batas-batas sebagai berikut :

- ❑ Batas Utara : Kabupaten Bandung
- ❑ Batas Selatan : Kabupaten Bandung
- ❑ Batas Timur : Kabupaten Bandung
- ❑ Batas Barat : Kabupaten Bandung

Wilayah Kota Bandung terbagi dalam :

1. 26 Kecamatan, yang masing-masing dikepalai oleh seorang Camat.
2. 139 Kelurahan / Desa yang masing-masing dikepalai oleh seorang Lurah / Kepala Desa.
3. 1.494 Rukun Warga (RW) yang masing-masing diketuai oleh seorang Ketua RW.
4. 9.205 Rukun Tetangga (RT), yang masing-masing dikepalai oleh seorang Ketua RT

Secara topografi Kota Bandung terletak pada ketinggian 791 meter di atas permukaan laut (dpl), titik tertinggi di daerah Utara dengan ketinggian 1.050 meter dan terendah di sebelah Selatan 675 meter di atas permukaan laut. Di wilayah Kota Bandung bagian selatan sampai lajur lintasan kereta api, permukaan tanah relatif datar sedangkan di wilayah kota bagian Utara berbukit-bukit yang menjadikan panorama indah.

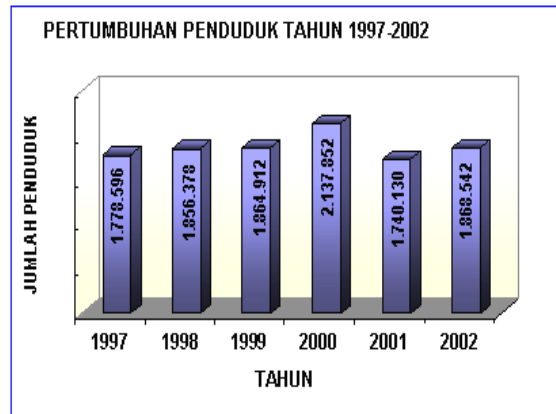
Keadaan geologis dan tanah yang ada di Kota Bandung dan sekitarnya terbentuk pada jaman kwarter dan mempunyai lapisan tanah alluvial hasil letusan Gunung Tangkuban Perahu. Jenis material di bagian utara umumnya merupakan jenis andosol, di bagian selatan serta di bagian timur terdiri atas sebaran jenis alluvial kelabu dengan bahan endapan liat. Di bagian tengah dan barat tersebar jenis tanah andosol.



PENDUDUK

Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kota Bandung tahun 2002 adalah sebanyak 1.868.542 jiwa. Pertumbuhan penduduk rata-rata dari tahun 1997 adalah 1,65%. Pertumbuhan penduduk tertinggi adalah pada tahun 2000 dan pertumbuhan penduduk minus terjadi pada tahun 2001. Berikut ini adalah grafik pertumbuhan penduduk dari tahun 1997-2002.



Sebaran dan Kepadatan Penduduk

TABEL III. 38. LUAS WILAYAH DAN JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2002

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)	Penduduk	
			Jumlah	Kepadatan
1.	Bandung Kulon	6,48	94.585	14.596
2.	Babakan Ciparay	7,96	84.253	10.585
3.	Bojongloa Kaler	3,03	84.834	27.998
4.	Bojongloa Kidul	6,27	59.142	9.433
5.	Astanaanyar	2,89	69.936	24.199
6.	Regol	4,30	69.697	16.209
7.	Lengkong	5,92	69.751	11.782
8.	Bandung Kidul	4,32	34.229	7.923
9.	Margacinta	10,90	73.712	6.763
10.	Rancasari	13,18	51.613	3.916
11.	Cibiru	10,61	58.985	5.559
12.	Ujungberung	10,35	59.598	5.758
13.	Arcamanik	8,80	69.816	7.934
14.	Cicadas	8,67	85.704	9.885
15.	Kiaracondong	3,40	103.865	30.549
16.	Batununggal	5,27	103.016	19.548
17.	Sumur Bandung	6,13	39.285	6.409
18.	Andir	3,71	88.767	23.926
19.	Cicendo	6,87	85.274	12.413
20.	Bandung Wetan	3,39	55.098	16.253
21.	Cibeunying Kidul	4,62	91.066	19.711
22.	Cibeunying Kaler	4,32	54.392	12.591
23.	Coblong	7,00	97.096	13.871
24.	Sukajadi	5,92	79.933	13.502
25.	Sukasari	6,28	60.396	9.617
26.	Cidadap	6,11	42.967	7.032
TOTAL 2002		166,70	1.867.010	11.200

Sumber : BPS Kota Bandung (Hasil Registrasi Penduduk 2002)

Tenaga Kerja

Menurut Laporan Departemen Tenaga Kerja, 15.235 penduduk Kota Bandung tercatat sebagai pencari kerja tahun 2001, sedangkan lowongan kerja yang tersedia sebanyak 2.851 orang dan jumlah penempatan hanya untuk 1.854 orang saja. Dari data tahun 2001, lapangan sektor usaha utama mampu menampung 826.620 tenaga kerja yang terdiri dari 541.880 tenaga kerja laki-laki dan 284.740 tenaga kerja perempuan. Sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar yaitu sektor perdagangan (286 ribu tenaga kerja), diikuti sektor industri (204 ribu tenaga kerja).

TABEL III. 39. JUMLAH TENAGA KERJA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Lapangan Usaha Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1. Pertanian	6.440	1.380	7.820
2. Pertambangan & Galian	-	-	-
3. Industri	115.460	88.780	204.240
4. Listrik, Gas & Air	3.220	-	3.220
5. Konstruksi	46.920	2.300	49.220
6. Perdagangan	191.820	97.980	289.800
7. Transpor dan Komunikasi	45.540	6.440	51.980
8. Keuangan	28.980	10.120	39.100
9. Jasa	103.500	77.740	181.240
10. Lain-lain	-	-	-
Jumlah	541.880	284.740	826.620

Sumber : BPS Kota Bandung (Hasil Susenas 2001)

TABEL III. 40. KEADAAN BURSA KESEMPATAN KERJA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DAN KEGIATANNYA DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 2001

Pendidikan	Pendaftaran		Lowongan		Penempatan	
	L	P	L	P	L	P
1. Tidak Tamat SD	1	-	-	-	-	-
2. Tamat SD	52	47	7	2	7	2
3. Tamat SLTP	545	615	68	95	49	78
4. SLTA Umum	2.927	2.024	474	456	380	404
5. SLTA Kejuruan	3.135	1.106	756	445	469	149
6. Diploma I dan II	226	225	61	95	36	48
7. Diploma III IPA	26	36	-	-	-	-
8. Diploma III	123	26	7	2	7	1
Teknik	16	11	-	-	-	-
Pertanian	38	84	-	2	-	-
Kesehatan	437	382	131	98	56	56
Sosial	4	2	-	-	-	-
Keguruan	62	65	3	30	3	3
9. Sarjana (1) IPA	332	125	16	8	11	8
Teknik	116	70	-	-	-	-
Pertanian	86	177	4	2	2	-
Kesehatan	958	811	52	49	45	44
Sosial	146	170	3	10	3	10
Keguruan	19	12	1	1	1	1
Jumlah 2001	9.247	5.988	1.583	1.268	1.069	785

Sumber : BPS Kota Bandung (Hasil Susenas 2001)

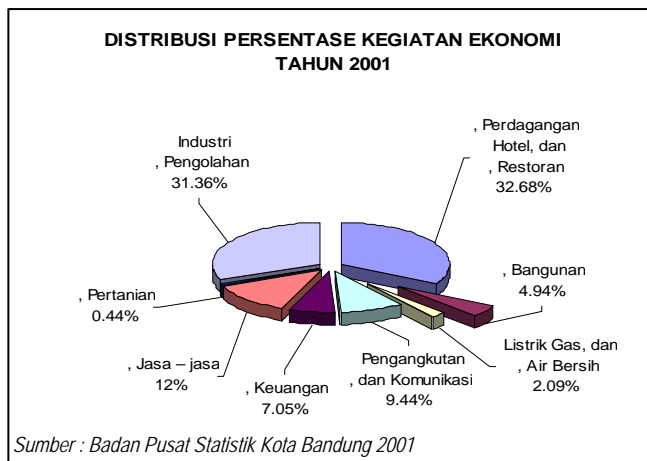
Rata-rata tingkat pendidikan pencari kerja dan tenaga kerja pada tahun 2001 adalah SLTA umum dan kejuruan dengan jumlah calon tenaga kerja sejumlah 9 ribu, realisasi penempatan 1,5 ribu tenaga kerja. Sedangkan kenaikan pertumbuhan tenaga kerja dari tahun 1996-2001 mengalami kenaikan cukup banyak.

Pertanian mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan peternakan serta kehutanan. Pembangunan dalam bidang pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan taraf hidup petani, peternak dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan industri serta meningkatkan ekspor.



EKONOMI

Kondisi Perekonomian Daerah



Dari data tahun 2001, kontribusi yang cukup signifikan membangun perekonomian Kota Bandung yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran (32,68%), kemudian diikuti oleh sektor industri pengolahan (31,36%), sektor jasa-jasa (12%), sektor pengangkutan dan komunikasi (9,44%). Sedangkan sektor lainnya (14,57%) meliputi sektor pertambangan, pertanian, bangunan, listrik, dan gas rata-rata 2-3%.

TABEL III. 41. REALISASI EKSPOR KOMODITAS TERBESAR DI KOTA BANDUNG TAHUN 2000

NO	JENIS BARANG	NILAI (US \$)	VOLUME (kg)
1	Tekstil	705.469.391,14	103.963.785,22
2	Alat Elektronik	145.916.956,80	15.017.309,23
3	Teh	51.852.654,35	44.854.853,58
4	Pensil	33.540.262,26	7.798.567,88
5	Marmer	15.517.713,82	4.128.751,77
6	Karet Mentah	9.332.892,77	10.544.295,17
7	Alat Rumah Tangga	8.807.676,70	4.641.805,16
8	Alat Musik	4.290.693,00	680.529,43

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2002

Komoditi ekspor Kota Bandung pada tahun 2000 dengan nilai tertinggi yaitu komoditi tekstil, diikuti alat elektronik, teh, pensil, marmer, karet mentah, alat rumah tangga dan alat musik. Nilai total realisasi ekspor nonmigas mencapai lebih dari 1 milyar US\$. Dari Dinas Pendapatan Kota Bandung, realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap targetnya untuk tahun anggaran 2001 mencapai 97,79%, dimana targetnya adalah Rp126.782.348.151,29, sedangkan realisasinya adalah Rp123.984.485.749,23.

Keuangan Daerah

Dari sisi penerimaan APBD kota Bandung pada tahun 2002, penerimaan daerah yang berasal dari Dana Perimbangan merupakan yang terbesar yaitu sekitar 61% atau sekitar 559,3 milyar dari sekitar 902,7 milyar, sedangkan penerimaan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah menyumbang sekitar 20% atau sekitar 188,4 milyar. Sedangkan penerimaan lain yang cukup besar yaitu sebesar 119,9 milyar yang berasal dari penerimaan yang sah lainnya dan sebesar 35 milyar yang berasal dari sisa anggaran tahun lalu.

Dari sisi pengeluaran, anggaran terbesar, diperuntukan bagi belanja rutin yaitu hampir sekitar 75% atau sekitar 679,1 milyar, sedangkan untuk belanja pembangunan, dialokasikan hanya sebesar 226,7 milyar atau sekitar 25%. Dengan alokasi dana pembangunan yang cukup kecil dibandingkan dengan alokasi untuk belanja rutin, salah satu pertimbangan yang dipakai dalam menentukan kebijakan pengelolaan anggaran belanja seperti sebagai berikut; Belanja pembangunan difokuskan pada sektor yang bersifat *cost recovery*.

TABEL III. 42. ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH 2002 KOTA BANDUNG

PENERIMAAN	JUMLAH (Rp)
1. Bagian Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu	35.000.000.000
2. Bagian Pendapatan Asli Daerah	188.444.984.400
3. Bagian Dana Perimbangan	559.372.001.000
4. Bagian Pinjaman daerah	0
5. Bagian Lain – lain Penerimaan yang Sah	119.976.042.606
TOTAL	902.793.028.006
PENGELUARAN	
1. Belanja rutin	679.065.143.006
Pos DPRD	-
2. Belanja Pembangunan	226.727.885.000
TOTAL	902.793.028.006

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2001

Penerimaan PAD kota Bandung perlu ditingkatkan seiring dengan berlakunya UU tentang Otonomi Daerah melalui optimalisasi sumber-sumber pendanaan yang selama ini ada, selain berusaha menciptakan sumber-sumber pendanaan baru, baik dari penerimaan sektor pajak maupun perusahaan daerah.



FASILITAS UMUM DAN SOSIAL

Pendidikan

Pada tahun 2002, jumlah sekolah negeri dan swasta dari jenjang TK sampai dengan SMU/SMK di Kota Bandung adalah sebanyak 1.711 unit sekolah. Berikut ini adalah tabel jumlah sekolah dirinci menurut status pada setiap kecamatan di Kota Bandung tahun 2002.

TABEL III. 43. JUMLAH SEKOLAH DIRINCI MENURUT STATUS PADA SETIAP KECAMATAN DI KOTA BANDUNG TAHUN 2002

No.	Kecamatan	TK		SD		SLTP		SMU		SMK	
		N	S	N	S	N	S	N	S	N	S
1	Bandung Kulon	-	13	37	6	-	4	-	2	-	1
2	Babakan Ciparay	-	9	21	4	3	2	1	-	-	-
3	Bojongloa Kaler	1	10	18	5	2	6	1	6	-	-
4	Bojongloa Kidul	-	5	43	7	1	2	-	1	-	-
5	Astanaanyar	-	17	36	7	-	5	-	-	-	4
6	Regol	-	17	38	9	4	12	1	8	-	-
7	Lengkong	-	20	21	11	2	11	3	14	4	9
8	Bandung Kidul	-	4	14	1	1	2	-	1	-	2
9	Margacinta	-	16	35	2	3	2	2	2	5	1
10	Rancasari	-	18	18	-	1	-	-	-	1	-
11	Cibiru	-	19	34	3	1	6	1	4	-	3
12	Ujungberung	-	11	33	-	2	5	1	3	-	1
13	Arcamanik	-	11	30	2	1	4	-	1	-	1
14	Cicadas	-	15	39	2	2	3	1	2	-	1
15	Klaracondong	-	15	52	2	2	7	2	4	-	5
16	Batununggal	1	11	39	5	3	4	-	-	-	2
17	Sumur Bandung	-	10	23	7	2	7	2	5	1	4
18	Andir	-	22	27	22	5	17	2	16	-	6
19	Cicendo	-	18	36	12	3	14	2	7	2	2
20	Bandung Wetan	-	15	5	17	4	9	1	6	1	1
21	Cibeunying Kidul	-	10	20	2	2	5	2	2	1	1
22	Cibeunying Kaler	-	13	48	4	1	6	-	5	-	5
23	Coblong	1	20	43	6	2	11	3	12	-	2
24	Sukajadi	-	8	39	8	1	2	-	2	-	2
25	Sukasari	-	17	30	2	3	8	1	4	-	-
26	Cidadap	-	7	13	5	-	5	-	2	-	1
Jumlah 2002		3	351	792	151	51	159	26	109	15	54

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Pada jenjang pendidikan tinggi, di Kota Bandung terdapat Beberapa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS), dari tingkat akademi, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Fasilitas Kesehatan

TABEL III. 44. JUMLAH SARANA KESEHATAN DI KOTA BANDUNG MENURUT STATUS KEPEMILIKANNYA PADA TAHUN 2002

No	Unit Kerja	Pemilikan				Jumlah
		Depkes	Pemda	TNI	Swasta	
1.	Rumah Sakit Umum	1	1	3	11	16
2.	Rumah Sakit Khusus	3	-	-	4	7
3.	Puskesmas	-	65	-	-	65
4.	Puskesmas dan Perawatan	-	5	-	-	5
5.	Puskesmas Pembantu	-	-	-	-	-
6.	Rumah Sakit Bersalin	-	1	-	3	4
7.	Rumah Bersalin	-	-	-	54	54
8.	Balai Pengobatan/Klinik	-	-	-	285	285
9.	Klinik Spesialis	-	-	-	-	-
10.	Praktek Dokter Swasta	-	-	-	1.103	1.103
11.	Bidan Praktek	-	-	-	343	343
12.	Sekolah Kesehatan	7	-	1	13	21
13.	Laboratorium Klinik	-	-	-	40	40
14.	Optik, dll	-	-	-	106	106
15.	Industri Farmasi	-	-	-	12	12
16.	Industri Obat Tradisional	-	-	-	480	480
17.	Industri Alat Kesehatan	-	-	-	16	16
18.	Pedagang Besar Farmasi	-	-	-	141	141
19.	Apotek	-	-	-	341	341
20.	Toko Obat Berijin	-	-	-	128	128
21.	Gudang Farmasi	-	-	-	-	-

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Bandung



PRASARANA DAN SARANA PERMUKIMAN

Komponen Air Bersih

Sumber air bersih untuk pelayanan Kota Bandung berasal dari air permukaan, mata air dan sumur dalam. Kapasitas produksi air bersih dari ketiga jenis sumber adalah sebesar 77.902.392 m³. Jika dibandingkan dengan tahun 1998 yang hanya 71.067.511m³, kapasitas sumber air tersebut mengalami peningkatan rata-rata sebesar 2,34% setiap tahunnya. Berikut ini adalah tabel produksi dari masing-masing sumber selama tahun 2002.

TABEL III. 45. PRODUKSI AIR MINUM DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 2002

No.	Sumber Air Minum	Kapasitas (m ³)
1.	Sungai	67.443.289
2.	Danau	-
3.	Waduk	-
4.	Mata air	5.067.147
5.	Artesis / Air tanah / Sumur bor	5.391.906
6.	Lainnya	-
Jumlah		77.902.342

Sumber: PDAM Kota Bandung dalam Kota Bandung Dalam Angka 2002

Jumlah air minum yang disalurkan ke pelanggan oleh PDAM sampai akhir tahun 2002 adalah sebanyak 35.828.311 m³ dengan nilai penjualan sebesar Rp93.839.990.000,00 yang terdiri atas 9 kategori yaitu rumah tempat tinggal 27.777.922 m³ atau lebih dari 77,53%, sedangkan sisanya terdiri dari hotel/obyek pariwisata, badan-badan sosial dan rumah sakit, tempat peribadatan, umum, perusahaan-perusahaan, instansi pemerintah, dan lain-lain.

TABEL III. 46. JUMLAH PELANGGAN AIR MINUM DI KOTA BANDUNG SELAMA TAHUN 2002

No.	Kategori Pelanggan	Jumlah Pelanggan	Air Minum yang Disalurkan	
			Jumlah (m ³)	Nilai (Rp. 000)
1.	Rumah Tangga	128.799	27.777.922	68.749.802
2.	Sosial Umum	2.339	1.467.704	1.459.593
3.	Sosial Khusus	166	391.012	622.417
4.	Kedutaan Besar	-	-	-
5.	Instansi Pemerintah	1.531	2.366.712	7.083.162
6.	Niaga Kecil	4.220	1.032.658	3.647.611
7.	Niaga Besar	6.525	2.374.233	9.924.152
8.	Industri Kecil	219	45.484	367.862
9.	Industri Besar	245	91.253	491.905
10.	Pelabuhan	-	-	-
11.	Lain-lain	-	281.333	1.493.486
Jumlah 2002		144.044	35.828.311	93.839.990

Sumber: PDAM Kota Bandung dalam Kota Bandung Dalam Angka 2002

Dengan asumsi kebocoran yang diperbolehkan untuk Kota Metropolitan sebesar 15%, dan kebutuhan ideal adalah 185 liter/orang/hari, maka kebutuhan air bersih untuk Kota Bandung disajikan dalam tabel berikut ini.

TABEL III. 47. KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA AIR BERSIH KOTA BANDUNG

Jumlah Penduduk	Kapasitas Produksi Eksisting		Kebutuhan ideal Kota Metropolitan	Kebutuhan Total (liter/hari)	Selisih (liter/hari)
	liter/detik	liter/hari			
1.867.010	2470,2671	213.431.074	185 l/orang/hari	345.396.850	131.965.776

Sumber: Analisis

Sesuai dengan standar kota Metropolitan, yaitu kebutuhan air bersih 185 liter/orang, Kota Bandung dengan jumlah penduduk 1.867.010 jiwa membutuhkan 345.396.850 liter/hari. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk x 185 liter/orang/hari. Namun PDAM Kota Bandung baru dapat memproduksi sebanyak 213.431.074 liter/hari. Sehingga masih dibutuhkan kapasitas produksi sebanyak 131.965.776 liter/hari.

Komponen Persampahan

Seperti kota-kota metropolitan lain, masalah sampah di Kota Bandung merupakan masalah yang serius untuk ditangani. Menurut data dari PD Kebersihan Kota Bandung, pelayanan sampah di Kota Bandung hanya mencakup 62,73% dari total timbulan sampah. Timbulan sampah terbesar berasal pemukiman yaitu sebesar 3.921,76 m³/hari atau 57,92% dari total timbulan sampah. Timbulan sampah per hari di Kota Bandung dirinci menurut sumbernya, disajikan dalam tabel berikut ini.

TABEL III. 48. RATA-RATA PRODUKSI SAMPAH PER HARI DI KOTA BANDUNG TAHUN 2002

No.	Sumber	Volume	Persentase (%)	Sampah Terangkut (m ³ /hari)
1.	Pemukiman	3.921,76	57,92	2.460,28
2.	Pasar	618,58	9,14	388,06
3.	Pertokoan dan Restoran	602,82	8,90	189,97
4.	Penyapu jalan	452,29	6,68	228,13
5.	Kawasan Industri	798,46	11,79	283,74
6.	Fasilitas Umum	363,64	5,37	509,91
7.	Saluran lain-lain	12,94	0,19	8,12
Jumlah		6.770,49	100	4.068,21

Sumber: PD Kebersihan Kota Bandung

Jumlah total sarana pengangkutan sampah adalah sebanyak 108 unit. Sebagian besar masa pakai lebih dari lima tahun, yaitu sebanyak 96 unit. Masalah yang timbul dengan dipakainya alat berumur lama, kerusakan yang terjadi pada alat-alat tersebut. Selain biaya operasional yang tinggi, juga kapasitas dan kemampuan alat tersebut lebih rendah. Dari 108 unit alat pengangkutan yang ada, 34 diantaranya dalam kondisi rusak dan tidak bisa beroperasi.

TABEL III. 49. SARANA ANGKUTAN SAMPAH KOTA BANDUNG TAHUN 2001

No	Jenis Sarana	Kapasitas (m ³)	Jumlah (unit)	Jumlah Alat dan Masa Pakai		Keterangan
				< 5 th	≥ 5 th	
1.	Truk Compactor Besar	14	5	-	5	Rusak 3 buah
2.	Truk Compactor Kecil	6	7	-	7	Rusak 6 buah
3.	Dump Truck Besar	10	17	2	15	Rusak 1 buah
4.	Dump Truck Kecil	6	12	-	12	Rusak 2 buah
5.	Arm Roll Besar	10	52	7	45	Rusak 18 buah
6.	Arm Roll Kecil	6	11	-	11	Rusak 4 buah
7.	Mobil Kecil	2	4	3	1	Baik
Jumlah			108	12	96	

Sumber : PD Kebersihan Kota Bandung

Proses terakhir dari pengelolaan sampah adalah pengolahan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Untuk melayani pembuangan sampah dari Kota Bandung, tersedia tiga lokasi Tempat Pembuangan Akhir, yaitu TPA Pasir Impun, TPA Leuwigajah dan TPA Jelekong. Namun saat ini, yang bisa beroperasi penuh hanya dua TPA yaitu TPA Leuwigajah dan TPA Jelekong, sedangkan TPA Pasir Impun tidak beroperasi lagi karena tuntutan masyarakat sekitar yang terganggu kenyamanannya dengan adanya TPA tersebut. Berikut ini adalah data tentang TPA yang berada di Kota Bandung.

TABEL III. 50. TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH MENURUT LUASNYA KEADAAN TAHUN 2001

URAIAN	LOKASI TPA		
	Pasir Impun ^{*)}	Leuwigajah	Jelesong
Luas Area (Ha)	10	16,5	10
Jarak Sumber sampah	7	30	20
Jarak ke Pemukiman terdekat	0,05	0,5	0,05
Jarak dengan Sungai	0,5	1	1
Jarak dengan Pantai	300	300	320

Keterangan *) : tidak beroperasi

TABEL III. 51. KEBUTUHAN KOMPONEN SAMPAH KOTA BANDUNG

Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah Kota Metro	Perkiraan timbulan sampah total	Sampah yang terangkut saat ini	Selisih
1.867.010	3,5 liter/orang/hari	6534,53	4068,21 m ³	2466,32

Sumber: Analisis

Sesuai dengan standar kota Metropolitan, yaitu tingkat timbulan sampah sebanyak 0.0035 m³/orang/hari, Kota Bandung dengan jumlah penduduk 1.867.010 jiwa, menghasilkan 4068,21 m³ sampah. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk x 0.0035 m³/orang/hari. Namun PDAM Kota Bandung baru dapat memproduksi sebanyak 4068,21 m³. Sehingga banyaknya sampah yang belum terlayani adalah 2466,32 m³

Komponen Jalan dan Transportasi

Panjang jalan yang ada di wilayah Kota Bandung adalah 1.103,710 km yang menurut statusnya dibagi menjadi jalan negara, jalan propinsi, dan jalan kota. Sedangkan bila menurut jenis jalan dibedakan ke dalam jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan lokal.

TABEL III. 52. PANJANG JALAN MENURUT STATUS DAN KONDISINYA TAHUN 2002

Kondisi Jalan	Panjang Jalan Menurut Statusnya (Km)			Jumlah
	Jalan Nasional	Jalan Propinsi	Jalan Kota	
Baik	42,114	22,990	854,290	919,394
Sedang				
Rusak			249,420	249,420
Jumlah	42,114	42,114		1.103,710

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung

Komponen Drainase

Kondisi prasarana drainase Kota Bandung secara umum dalam kondisi baik. Frekuensi terjadinya banjir dan genangan juga relatif kecil, mengingat keadaan topografi Kota Bandung yang sebagian besar adalah daerah dengan kemiringan cukup besar. Hanya saja ada daerah-daerah tertentu, pada saat-saat tertentu terjadi genangan akibat sumbatan sampah pada saluran drainase.

Komponen Sanitasi

Sebagian besar penduduk Kota Bandung telah memiliki prasarana MCK sendiri. Namun, data kuantitatif tentang jumlah tanki septik dan sarana MCK lainnya belum terdata lengkap.